

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Tempat dan Waktu Penelitian

a. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada peserta didik SMK Negeri ataupun Swasta di wilayah kota Jakarta Timur diantaranya yaitu SMK Negeri 48 & SMK Swasta Corpatarin 1 yang berada di wilayah Kecamatan Duren Sawit, dan SMK Negeri 46 yang berada di wilayah Kecamatan Jatinegara. Peneliti memilih 2 sekolah negeri dan 1 sekolah swasta tersebut sebagai Sampel Penelitian mengenai minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi pada peserta didik SMK Akuntansi se-Jakarta Timur yang terdiri dari 7 SMK Negeri dan 68 SMK Swasta. Peneliti memilih sekolah tersebut karena sesuai dengan kriteria wilayah penelitian yaitu berada di wilayah Kota Jakarta Timur, selain itu karena sekolah tersebut memiliki akses terjangkau dan memiliki fenomena masalah yang sesuai dengan penelitian.

b. Waktu Penelitian

Waktu penelitian dimulai dari penyusunan rencana penelitian dari Juni 2023 sampai dengan Februari 2024. Pengambilan Waktu penelitian tersebut disesuaikan dengan tahun ajaran baru yang di mulai pada 10 – 12 Juli 2023. Dan waktu penelitian tersebut adalah waktu yang efektif bagi peneliti dalam melakukan penelitian, sehingga peneliti dapat fokus dalam melaksanakan penelitian.

3.2 Desain Penelitian

Penelitian Menurut Dr. Drs. H. Rifa'i Abubakar (2021) dalam bukunya, adalah pemeriksaan yang teliti, penyelidikan, kegiatan pengumpulan, pengolahan,

analisis dan penyajian data yang dilakukan secara sistematis dan objektif untuk memecahkan persoalan atau menguji suatu hipotesis untuk mengembangkan prinsip - prinsip umum. Penelitian secara umum adalah suatu proses pengumpulan dan analisis data yang dilakukan secara sistematis dan logis untuk mencapai tujuan-tujuan tertentu. Penelitian ini berjudul “ Pengaruh Efikasi Diri dan Status Sosial Dan Ekonomi Orang Tua terhadap Minat Melanjutkan Studi ke Perguruan Tinggi di Mediasi Prestasi Belajar pada Peserta Didik SMK Akuntansi “. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif melalui pendekatan survey. Dengan tujuan untuk menganalisis pengaruh variabel bebas (*Independent*) yaitu efikasi diri (X1) dan status sosial dan ekonomi orang tua (X2), terhadap variabel terikat (*Dependent*) yaitu minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi (Y) dengan di mediasi oleh variabel mediator yaitu prestasi belajar (Z). Metode kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2019).

3.3 Populasi dan Sampel

a. Populasi

Populasi merupakan objek – objek atau benda alam yang lain selain orang. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada objek atau subjek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik atau sifat yang dimiliki oleh subjek atau objek itu (Sudaryono, 2018). Sementara menurut Danuri & Maisaroh (2019)

Populasi adalah keseluruhan subyek penelitian, keseluruhan obyek yang diteliti,

baik berupa orang, benda, kejadian, nilai, maupun hal-hal yang terjadi. Berikut ini adalah tabel keterangan populasi.

Tabel 3. 1 Populasi Penelitian

No	Sekolah	Jumlah Siswa
1	SMK Negeri 46 Jakarta	69
2	SMK Negeri 48 Jakarta	70
3	SMK Swasta Corpatarin 1	17
Jumlah Siswa		156

b. Sampel

Teknik sampling merupakan suatu cara pengambilan contoh atau sampel untuk diteliti. Sampel yang terpilih merupakan sumber data yang akan diolah secara statistik dan harus mampu memberikan gambaran untuk sebuah populasi. Jadi sampel merupakan cerminan tingkahlaku populasi. Apabila pengambilan sampelnya tidak benar, maka sampel tersebut tidak akan mampu memberikan atau mewakili populasi (Syahza & Riau, 2021). Sedangkan menurut Danuri & Maisaroh (2019) Sampel adalah proses pengambilan atau memilih elemen/objek/ unsur dari populasi yang yang mewakili semua populasi.

Tehnik yang digunakan peneliti dalam pengambilan sampel adalah probability sampling. Probalility Sampling adalah pengambilan sampel dimana setiap individu mempunyai kesempatan yang sama untuk dipilih dan diambil secara random (Djaali, 2008). Penelitian ini menggunakan jenis teknik sampel *proportional random sampling* merupakan pengembangan dari *stratified random sampling* yaitu dengan metode pengambilan sampel dimana populasi mempunyai

beraneka ragam terdiri dari beberapa golongan, lapisan, atau berstrata secara proporsional hanya dengan random sederhana dan sistematis kemungkinan terpilih menjadi sampel dari golongan atau strata tertentu saja. Untuk mengukur suatu besaran sampel pada penelitian ini, sampel akan dihitung menggunakan rumus Taro Yamane, sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{N.d^2+1}$$

Keterangan:

n = Jumlah Sampel

N = Jumlah Populasi

d² = Presisi yang ditetapkan

Populasi dalam penelitian ini berjumlah 156 siswa dan presisi yang ditetapkan sebesar 5% atau tingkat signifikansi 0,05 jadi besarnya sampel pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{N.d^2+1}$$
$$n = \frac{156}{156.0,0025+1}$$
$$n = \frac{156}{1,39}$$
$$n = 112$$

Berdasarkan rumus Taro Yamane (taraf kesalahan 5%) dengan jumlah populasi terjangkau sebanyak 156 siswa, maka jumlah sampel yang didapat adalah 112 siswa kelas XII kompetensi keahlian akuntansi dan keuangan lembaga SMKN 46 Jakarta, SMKN 48 Jakarta, SMKS Corpatarin 1.

Tabel 3. 2 Teknik Pengambilan Sampel

Proportional Random Sampling

Sekolah	Jumlah Siswa	Perhitungan Sampel	Jumlah Sampel
SMK Negeri 46 Jakarta	69	$(69/156) \times 112$	50
SMK Negeri 48 Jakarta	70	$(70/156) \times 112$	50
SMK Swasta Corpatarin 1	17	$(17/156) \times 112$	12
Jumlah	156		112

Sumber: Data diolah Peneliti

3.4 Pengembangan Instrumen

A. Variabel Terikat

Menurut Sudaryono (2018) Variabel Terikat adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas dan tidak mempengaruhi variabel lainnya. Variabel terikat dalam penelitian ini dilambangkan dengan huruf Y, yaitu Minat Melanjutkan Studi ke Perguruan Tinggi Negeri (Y).

1. Minat Melanjutkan Studi Ke Perguruan Tinggi

a. Definisi Konseptual

Minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi adalah perasaan tertarik yang tanpa sadar timbul pada diri peserta didik sehingga menimbulkan keinginan untuk melanjutkan pendidikannya ke perguruan tinggi. Rasa ketertarikan tersebut menyebabkan siswa memberikan perhatian yang lebih terhadap keinginannya untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi khususnya perguruan tinggi yang diminati.

b. Definisi Operasional

Minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi diukur melalui indikator. Indikator yang digunakan pada variabel minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi adalah Keinginan untuk berprestasi, Adanya perasaan senang, Adanya ketertarikan terhadap informasi perguruan tinggi, Adanya kemauan, dan Adanya pemusatan perhatian. Data yang digunakan dalam variabel minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi yaitu menggunakan data primer, dan alat yang digunakan dalam pengambilan data dengan menggunakan kuesioner terbuka melalui aplikasi google form.

c. Kisi - Kisi Instrumen penelitian minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi
 Kisi-kisi instrumen digunakan untuk mengukur variabel minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi dengan memberikan gambaran seberapa besar instrumen ini mencerminkan indikator dari variabel minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi. Berdasarkan pemaparan mengenai kajian definisi konseptual dan definisi operasional mengenai variabel minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi, maka terdapat kisi – kisi instrumen dalam penilaian variabel minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi, sebagai berikut :

Tabel 3. 3 Instrumen penelitian minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi

Variabel	Indikator	Item Uji Coba		Drop	Item Valid	Jumlah Item
		(+)	(-)			
Minat Melanjutkan Studi ke Perguruan Tinggi Sumber : (Aprianto et al., 2022) ; (Barokah & Yulianto, 2019) ; (Mutiara &	Adanya Keinginan untuk berprestasi	1,2,3,4	5	1,4	2,3,5	5
	Adanya ketertarikan terhadap informasi perguruan tinggi	6,7,8,9,10	-		6,7,8,9,10	5
	Adanya kemauan	11,12,13,14,15	-		11,12,13,14,15	5

Rochmawati, 2021) ; (Mufida & Effendi, 2019)	Adanya pemusatan perhatian	16,17,18, 19,20	-	20	16,17,1 8,19	5
	Adanya perasaan senang	21,22,23, 25	24		21,22,2 3,24,25	5
Jumlah				3	22	25

Sumber: Data diolah Peneliti

Pengukuran data untuk variabel minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi dilakukan dengan cara memberi skor pada tiap-tiap jawaban dari butir pertanyaan atau pernyataan dalam kuesioner online melalui aplikasi google formulir. Pemberian skor dalam penelitian ini berdasarkan skala likert. Skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Skala likert memiliki 5 alternatif jawaban yang digambarkan sebagai berikut :

Tabel 3. 4 Skala Likert Variabel Minat Melanjutkan Studi ke Perguruan Tinggi

Pernyataan	Pemberian Skors	
	Bobot Skors (+)	Bobot Skors (-)
Sangat Setuju	5	1
Setuju	4	2
Ragu – Ragu	3	3
Tidak Setuju	2	4
Sangat Tidak Setuju	1	5

Sumber: Data diolah Peneliti

d. Validitas & Reliabilitas Instrumen

Sebelumnya proses pengambilan data, sebuah instrumen harus diuji kelayakannya. Pengujian ini bertujuan agar pertanyaan dalam sebuah instrumen dapat dipahami dan dimengerti oleh semua orang dan dapat diuji berulang – ulang.

Validasi instrumen umumnya menggunakan formulasi validitas dan reliabilitas.

Validitas dan reliabilitas instrumen penelitian merupakan hal yang utama dalam meningkatkan efektivitas proses pengumpulan data. Kahn (2010) menyatakan

bahwa “*validity and reliability are essential to the effectiveness of any data gathering procedured*” (Sugiyono, 2019). Uji validitas dan reliabilitas akan dilakukan pada 20 responden yaitu peserta didik kompetensi keahlian akuntansi selain populasi dari SMKN 46 Jakarta, SMKN 48 Jakarta, dan SMKS Corpatarin 1 yang merupakan lokasi yang akan diteliti.

1) Uji Validitas

Uji validitas dapat diartikan sebagai suatu pengujian yang digunakan untuk mengukur tingkat kesahihan/kebenaran suatu data sebagai alat ukur dalam mengukur apa yang ingin diujikan (Marzuki et al., 2020). Prinsip validitas yaitu pengukuran atau pengamatan berarti prinsip keandalan instrumen dalam mengumpulkan data, maka instrumen harus dapat mengukur apa yang seharusnya diukur (Ahmaddien & Dr. Yofy Syarkani, 2019). Rumus yang digunakan untuk mengukur validitas adalah sebagai berikut :

$$R_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N\sum X^2 - (\sum X)^2][N\sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan:

R_{xy} : Koefisien korelasi antar X dan Y

N : Jumlah responden

$\sum XY$: Jumlah perkalian X dan Y

$\sum X$: Jumlah skor X

$\sum Y$: Jumlah skor Y

$\sum X^2$: Jumlah kuadrat X

$\sum Y^2$: Jumlah kuadrat Y

Dalam melakukan perhitungan validitas instrumen peneliti melakukan perbandingan antara nilai r hitung dengan r tabel dengan menerapkan tingkat signifikansi sebesar 5% dari *degree of freedom* (df) = $n-2$, n yang dimaksud adalah jumlah sampel. Syarat uji validitas yaitu jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka butir pernyataan dinyatakan valid. Sedangkan jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka butir pernyataan dinyatakan tidak valid (drop). Pada penelitian ini, untuk melakukan perhitungan uji validitas dalam uji instrumen dengan menggunakan sistem tata kelola Microsoft Excel 2016.

Berdasarkan hasil uji coba validitas yang peneliti lakukan dalam uji variabel minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi (Y) dengan uji coba responden berjumlah 20 memiliki nilai r tabel 0,468 dengan 25 butir pernyataan, maka diperoleh 22 item valid sedangkan 3 item drop dan tidak digunakan pada pernyataan no.1 karena nilai r hitung $< r$ tabel yaitu sebesar $0,398 < 0,448$, no.4 karena nilai r hitung $< r$ tabel yaitu sebesar $0,426 < 0,448$, no.20 karena nilai r hitung $< r$ tabel yaitu sebesar $0,399 < 0,448$. Dengan demikian item valid sebesar 88% dan item drop sebesar 12%, sehingga item yang digunakan sebagai uji final sebanyak 22 pernyataan.

2) Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah derajat konsistensi atau keajekan suatu instrumen. Instrumen dinyatakan reliabel apabila instrumen tersebut digunakan untuk mengukur subjek atau objek yang sama akan menghasilkan data yang sama atau relatif sama dalam jangka waktu yang berbeda (Sugiyono, 2019). Uji reliabilitas diartikan dengan konsistensi bila mana tes tersebut diuji berkali-kali hasilnya relatif

sama (konsisten) dari waktu ke waktu, artinya setelah hasil tes yang pertama dengan tes yang berikutnya dikorelasikan terdapat hasil korelasi yang signifikan.

Uji reliabilitas pada penelitian ini menggunakan rumus Cronbach Alpha yang dirumuskan sebagai berikut:

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \cdot \left[1 - \frac{\sum s_i^2}{s_t^2} \right]$$

Dengan rumus varians:

$$s^2 = \frac{\sum x^2 - \frac{(\sum x)^2}{N}}{N}$$

Keterangan:

r_{11} : Reliabilitas instrumen atau koefisien korelasi atau korelasi alpha

k : Banyaknya butir soal

$\sum s_i^2$: Jumlah varians butir

s_t^2 : Varians total

N : Jumlah responden

Setelah mendapatkan nilai dari koefisien reliabilitas instrumen melalui formula di atas, maka dapat disimpulkan mengenai baik atau tidaknya koefisien reliabilitas. Semakin tinggi nilai koefisien reliabilitas, maka semakin baik reliabilitas item pada instrumen penelitian. Suatu instrumen dikatakan reliabel apabila, sebagai berikut:

- 1) Data yang diteliti bisa dikatakan mempunyai keandalan yang cukup kuat jika besarnya nilai koefisien cronbach alpha $> 0,7$.
- 2) Data yang diteliti mempunyai keandalan telah dianggap mencukupi jika besarnya nilai koefisien cronbach alpha $> 0,6$.

3) Data yang diteliti dianggap belum dapat bisa diandalkan untuk menjelaskan hasil penelitian, jika nilai koefisien cronbach alpha $< 0,6$.

Dengan demikian, semakin tinggi nilai cronbach alpha maka data penelitian akan semakin dapat diandalkan. Dalam melakukan perhitungan reliabilitas, instrumen peneliti menggunakan sistem tata kelola IBM SPSS Statistics Versi 25. Berdasarkan uji reliabilitas, maka dapat diketahui bahwa besarnya hasil reliabilitas pada variabel minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi (Y) memiliki nilai cronbach alpha sebesar $0,953 > 0,6$ sehingga peneliti dapat memberi kesimpulan bahwa reliabilitas variabel minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi memiliki keandalan yang cukup kuat.

B. Variabel Bebas

Menurut Sudaryono (2018) variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi variabel terikat.

1. Efikasi Diri

a. Definisi Konseptual

Efikasi Diri merupakan kepercayaan diri seseorang pada kemampuannya dalam menghadapi tugas atau tindakan dalam mengendalikan situasi dengan upaya maksimal agar tercapai apa yang diinginkannya. Kepercayaan diri seseorang timbul dari sebuah keyakinan pada dirinya sehingga menghasilkan usaha maksimal dalam mewujudkan apa yang diinginkannya yaitu minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi.

b. Definisi Operasional

Efikasi Diri diukur melalui indikator. Indikator yang digunakan pada variabel efikasi diri adalah *Level* (Tingkatan), *Generality* (Keluasan), *Strength* (Kekuasaan). Data yang digunakan dalam variabel minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi yaitu menggunakan data primer, dan alat yang digunakan dalam pengambilan data dengan menggunakan kuesioner terbuka melalui aplikasi google formulir.

c. Kisi Kisi Instrumental

Kisi-kisi instrumen digunakan untuk mengukur variabel efikasi diri dan memberikan gambaran seberapa besar instrumen ini mencerminkan indikator variabel efikasi diri. Kisi-kisi instrumen yang digunakan untuk mengukur variabel efikasi diri adalah sebagai berikut:

Tabel 3. 5 Instrumen Efikasi Diri

Variabel	Indikator	Item Uji Coba		Drop	Valid	Jumlah Instrumen
		(+)	(-)			
Efikasi Diri Sumber : (Agusmiati & Wahyudin, 2018)(Mutiara & Rochmawati, 2021)	Level (Tingkatan)	26,27,28, 29	30	-	26,27, 28,29, 30	5
	Generality (Keluasan)	31,32,33, 34,35		-	31,32, 33,34, 35	5
	Strength (Kekuatan)	36,38,39, 40	37	-	36,37, 38,39, 40	5
Jumlah				0	15	15

Sumber: Data diolah Peneliti

Pengukuran data untuk variabel efikasi diri dilakukan dengan cara memberi skor pada tiap-tiap jawaban dari butir pertanyaan atau pernyataan dalam kuesioner online melalui aplikasi google formulir. Pemberian skor dalam penelitian ini

berdasarkan skala likert. Skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Skala likert memiliki 5 alternatif jawaban yang digambarkan sebagai berikut :

Tabel 3. 6 Skala Likert Variabel Efikasi Diri

Pernyataan	Pemberian Skors	
	Bobot Skors (+)	Bobot Skors (-)
Sangat Setuju	5	1
Setuju	4	2
Ragu – Ragu	3	3
Tidak Setuju	2	4
Sangat Tidak Setuju	1	5

d. Validitas & Reliabilitas Instrumen

Sebelumnya proses pengambilan data, sebuah instrumen harus diuji kelayakannya. Pengujian ini bertujuan agar pertanyaan dalam sebuah instrumen dapat dipahami dan dimengerti oleh semua orang dan dapat diuji berulang – ulang. Validasi instrumen umumnya menggunakan formulasi validitas dan reliabilitas. Validitas dan reliabilitas instrumen penelitian merupakan hal yang utama dalam meningkatkan efektivitas proses pengumpulan data. Kahn (2010) menyatakan bahwa “*validity and reliability are essential to the effectiveness of any data gathering procedured*” (Sugiyono, 2019). Uji validitas dan reliabilitas akan dilakukan dilakukan pada 20 responden yaitu peserta didik kompetensi keahlian akuntansi selain populasi dari SMKN 46 jakarta, SMKN 48 Jakarta, dan SMKS Corpatarin 1 yang merupakan lokasi yang akan diteliti.

1) Uji Validitas

Uji validitas dapat diartikan sebagai suatu pengujian yang digunakan untuk mengukur tingkat kesahihan/kebenaran suatu data sebagai alat ukur dalam

mengukur apa yang ingin diujikan (Marzuki et al., 2020). Prinsip validitas yaitu pengukuran atau pengamatan berarti prinsip keandalan instrumen dalam mengumpulkan data, maka instrumen harus dapat mengukur apa yang seharusnya diukur (Ahmaddien & Dr. Yofy Syarkani, 2019). Rumus yang digunakan untuk mengukur validitas adalah sebagai berikut :

$$R_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N\sum X^2 - (\sum X)^2][N\sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan:

R_{xy} : Koefisien korelasi antar X dan Y

N : Jumlah responden

$\sum XY$: Jumlah perkalian X dan Y

$\sum X$: Jumlah skor X

$\sum Y$: Jumlah skor Y

$\sum X^2$: Jumlah kuadrat X

$\sum Y^2$: Jumlah kuadrat Y

Dalam melakukan perhitungan validitas instrumen peneliti melakukan perbandingan antara nilai ***rhitung*** dengan r tabel dengan menerapkan tingkat signifikansi sebesar 5% dari *degree of freedom* (df) = n-2, n yang dimaksud adalah jumlah sampel. Syarat uji validitas yaitu jika *rhitung* > *rtabel* maka butir pernyataan dinyatakan valid. Sedangkan jika *rhitung* < *rtabel* maka butir pernyataan dinyatakan tidak valid (drop). Pada penelitian ini, untuk melakukan perhitungan uji validitas dalam uji instrumen dengan menggunakan sistem tata kelola Microsoft Excel 2016.

Berdasarkan hasil uji coba validitas yang peneliti lakukan dalam uji variabel minat efikasi diri (X1) dengan uji coba responden berjumlah 20 memiliki nilai r tabel 0,448 dengan 15 butir pernyataan, maka diperoleh 15 item valid dan tidak ada item drop. Dengan demikian item valid sebesar 100% sehingga item yang digunakan sebagai uji final sebanyak 15 pernyataan.

2) Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah derajat konsistensi atau keajekan suatu instrumen. Instrumen dinyatakan reliabel apabila instrumen tersebut digunakan untuk mengukur subjek atau objek yang sama akan menghasilkan data yang sama atau relatif sama dalam jangka waktu yang berbeda (Sugiyono, 2019). Uji reliabilitas diartikan dengan konsistensi bila mana tes tersebut diuji berkali-kali hasilnya relatif sama (konsisten) dari waktu ke waktu, artinya setelah hasil tes yang pertama dengan tes yang berikutnya dikorelasikan terdapat hasil korelasi yang signifikan.

Uji reliabilitas pada penelitian ini menggunakan rumus Cronbach Alpha yang dirumuskan sebagai berikut:

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \cdot \left[1 - \frac{\sum s_i^2}{s_t^2} \right]$$

Dengan rumus varians:

$$s^2 = \frac{\sum x^2 - \frac{(\sum x)^2}{N}}{N}$$

Keterangan:

r_{11} : Reliabilitas instrumen atau koefisien korelasi atau korelasi alpha

k : Banyaknya butir soal

$\sum s_i^2$: Jumlah varians butir

s_t^2 : Varians total

N : Jumlah responden

Setelah mendapatkan nilai dari koefisien reliabilitas instrumen melalui formula di atas, maka dapat disimpulkan mengenai baik atau tidaknya koefisien reliabilitas. Semakin tinggi nilai koefisien reliabilitas, maka semakin baik reliabilitas item pada instrumen penelitian. Suatu instrumen dikatakan reliabel apabila, sebagai berikut:

- 1) Data yang diteliti bisa dikatakan mempunyai keandalan yang cukup kuat jika besarnya nilai koefisien cronbach alpha $> 0,7$.
- 2) Data yang diteliti mempunyai keandalan telah dianggap mencukupi jika besarnya nilai koefisien cronbach alpha $> 0,6$.
- 3) Data yang diteliti dianggap belum dapat bisa diandalkan untuk menjelaskan hasil penelitian, jika nilai koefisien cronbach alpha $< 0,6$.

Dengan demikian, semakin tinggi nilai cronbach alpha maka data penelitian akan semakin dapat diandalkan. Dalam melakukan perhitungan reliabilitas, instrumen peneliti menggunakan sistem tata kelola IBM SPSS Versi 25. Berdasarkan uji reliabilitas, maka dapat diketahui bahwa besarnya hasil reliabilitas pada variabel efikasi diri (X1) memiliki nilai cronbach alpha sebesar $0,969 > 0,6$ sehingga peneliti dapat memberi kesimpulan bahwa reliabilitas variabel efikasi diri memiliki keandalan yang cukup kuat.

2. Status Sosial & Ekonomi Orang Tua

a. Definisi Konseptual

Status Sosial Ekonomi merupakan ukuran atau pelapisan yang terjadi pada masyarakat dengan didasari oleh kekayaan, tingkat pendidikan, gaya hidup, jenis pekerjaan, dan tingkat penghasilan. Jadi, dapat dikatakan bahwa status sosial ekonomi orang tua merupakan sebuah pelapisan atau ukuran perekonomian pada orang tua atau sebuah keluarga yang didasari pada gaya hidup, pekerjaan orang tua, penghasilan orang tua, dan tingkat Pendidikan orang tua.

b. Definisi Operasional

Status sosial ekonomi orang tua dapat diukur dengan beberapa indikator yaitu pendidikan, pekerjaan, dan pendapatan orang tua. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan data primer berupa kuisoiner tertutup berupa biodata siswa yang isinya mengenai, pendidikan orang tua, pekerjaan orang tua, dan total penghasilan dari kedua orang tua siswa per bulannya. Dari data tersebut indikator yang akan diuji dalam penelitian ini adalah rata rata penghasilan dari kedua orang tua siswa per bulannya, Berdasarkan penggolongan BPS (badan pusat statistik) membedakan pendapatan penduduk menjadi 4 golongan (Damanik & Sugiarti, 2023). yaitu :

Tabel 3. 7 Rentang Gaji Orang Tua

Kategori	Keterangan	Orang Tua
1	Rendah	0 – 1.500.000
2	Sedang	1.500.000 – 2.500.000
3	Tinggi	2.500.000 – 4.500.000
4	Sangat Tinggi	> 4.500.000

C. Variabel Mediasi

Variabel mediator atau mediasi adalah variabel yang menjadi perantara hubungan antara variabel bebas dan variabel tergantung.

1. Prestasi Belajar

a) Definisi Konseptual

Prestasi belajar merupakan tingkat keberhasilan siswa atas pencapaian belajar selama proses belajar mengajar berlangsung yang dinyatakan dengan angka, huruf, atau kalimat mengenai keberhasilan siswa dan diukur dengan beberapa kriteria tertentu yang sudah dibentuk sebelumnya. Umumnya kriteria tersebut dinamakan dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang setiap sekolah memiliki kriteria yang berbeda – beda yang didasari dengan kondisi fisik dan non fisik sekolah atau instansi pendidikan. Prestasi belajar setiap peserta didik memiliki karakteristik yang berbeda – beda yang ditentukan oleh beberapa faktor yaitu faktor internal, faktor eksternal, dan pendekatan belajar. Faktor kondisi iklim juga dapat menjadi penentu prestasi belajar peserta didik.

b) Definisi Operasional

Berdasarkan pemaparan definisi konseptual, peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa prestasi belajar berupa hasil belajar yang telah dicapai siswa pada periode tertentu. Hasil belajar ini merupakan nilai atau skor rata – rata nilai rapor semester dua pada mata pelajaran produktif Akuntansi Keuangan dan Lembaga siswa kelas XII. Data tersebut nantinya diperoleh melalui pihak sekolah yang sudah melaksanakan proses pengolahan nilai rapor berupa 3 aspek penilaian yaitu .

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, peneliti mengumpulkan pengamatan secara langsung dan pengumpulan data melalui sampel yang sudah ditentukan sebelumnya.

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data berupa teknik dokumentasi dan Teknik kuesioner (angket) dan data yang akan diperoleh merupakan data primer dan data sekunder. Pada variabel eksogen efikasi diri menggunakan data primer. Hal serupa juga pada pengambilan data pada variabel endogen minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Jenis data yang akan diperoleh nantinya berupa data primer dengan menggunakan teknik pengambilan data kuesioner (angket) terbuka.

Data primer adalah data yang diperoleh dari sumber pertama di lokasi penelitian atau objek penelitian Bungin & Burhan (2010) Data primer merupakan data yang diperoleh yang secara langsung kepada pengumpul data (Sugiyono, 2019). Selain itu, pengambilan data menggunakan kuesioner atau angket. Kuesioner atau daftar pertanyaan berisikan pertanyaan – pertanyaan yang cukup terperinci dan lengkap (Nazir, 2009). Creswell (2012) memberikan definisi mengenai teknik ini yaitu “questionnaires are forms used in a survei design that participate in a study complete and return to the researcher”. Lary Christensen (2004) memberikan pernyataan serupa yaitu kuesioner merupakan instrumen pengumpulan data, di mana partisipan atau responden mengisi pertanyaan atau pernyataan yang diberikan oleh peneliti. Peneliti dapat menggunakan kuesioner untuk memperoleh data yang terkait dengan pemikiran, perasaan, sikap, kepercayaan, nilai, persepsi, kepribadian, dan perilaku dari responden. Dalam kata lain, para peneliti dapat melakukan pengukuran bermacam – macam karakteristik dengan menggunakan kuesioner (Sugiyono, 2019).

Pengambilan data primer juga dilakukan pada variabel independen status sosial ekonomi orang tua dengan menggunakan data diri yang diisi oleh siswa mengenai pekerjaan, pendidikan, dan penghasilan kedua orang tua melalui kuisioner tertutup sebelum dilakukan proses pengisian kuisioner terbuka yang berlangsung secara online. Pada variabel mediasi prestasi belajar, sumber data diperoleh dari data sekunder, yaitu data yang diperoleh secara tidak langsung kepada pengumpul data (Sugiyono, 2019). Data sekunder juga merupakan data yang diperoleh dari sumber kedua atau sumber sekunder dari data yang kita butuh (Bungin & Burhan, 2010). Pada variabel mediasi prestasi belajar, pengambilan data dilakukan dengan dokumentasi berupa rata – rata nilai rapor semester dua pada mata pelajaran produktif Akuntansi siswa kelas XII AKL dari tiga sekolah yaitu SMKN 46 dan SMKN 48, dan SMKS Corpatarin 1. Data tersebut nantinya diperoleh melalui pihak sekolah yang sudah melaksanakan proses pengolahan nilai rapor.

3.6 Teknik Analisis Data

1. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif merupakan gambaran umum mengenai variabel – variabel yang akan diteliti. Statistik deskriptif juga merupakan statistik yang berkenaan dengan bagaimana cara mendeskripsikan, menggambarkan, menjabarkan, atau menguraikan data sehingga mudah dipahami. Statistik deskriptif bertujuan untuk melihat gambaran mengenai pemusatan data yang terdiri dari rata – rata (mean), modus, varians, dan simpangan baku (standar deviasi).

2. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda bertujuan untuk menaksir atau meramalkan nilai variabel dependen bila variabel independen dinaikkan atau diturunkan. Analisis regresi linear berganda biasanya digunakan untuk mengetahui pengaruh dua atau lebih variabel bebas terhadap variabel terikat. Pada persamaan regresi linear berganda, terdapat dua model persamaan regresi. Hal ini dikarenakan model penelitian berupa analisis jalur atau path analysis, sehingga terdapat dua model persamaan pada model regresi.

3. Uji Hipotesis

a. Uji T

Pada analisis regresi, peneliti menggunakan uji koefisien regresi parsial (uji t). Uji t statistik ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial. Tujuan dari uji t adalah untuk mengetahui pengaruh signifikan atau tidak pada variabel independen terhadap variabel dependen. Jenis uji t yang digunakan adalah uji t untuk satu variabel dengan dua arah (two tail).

Kriteria yang akan diambil dalam pengambilan keputusan hipotesis dalam pengujian hipotesis ini :

- 1) Jika nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka terdapat pengaruh variabel X terhadap variabel Y (H₀ ditolak karena jatuh didaerah penolakan dan H_a diterima)
- 2) Jika nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka tidak terdapat pengaruh variabel X terhadap variabel Y (H₀ diterima karena jatuh didaerah penerimaan dan H_a ditolak)

b. Uji F

Uji F merupakan pengujian untuk mengetahui apakah variabel X secara serentak (bersama-sama) berpengaruh terhadap variabel Y dengan pengaruh yang signifikan atau tidak. Dengan membandingkan nilai F hitung dan F tabel, maka dapat dilihat bagaimana pengaruhnya antara variabel X terhadap variabel Y. Hipotesis pada uji F yaitu sebagai berikut:

$H_0: b_1 = b_2 = 0$, maka variabel independen secara simultan tidak berpengaruh terhadap variabel dependen

$H_1: b_1 \neq b_2 \neq 0$, maka variabel independen secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen

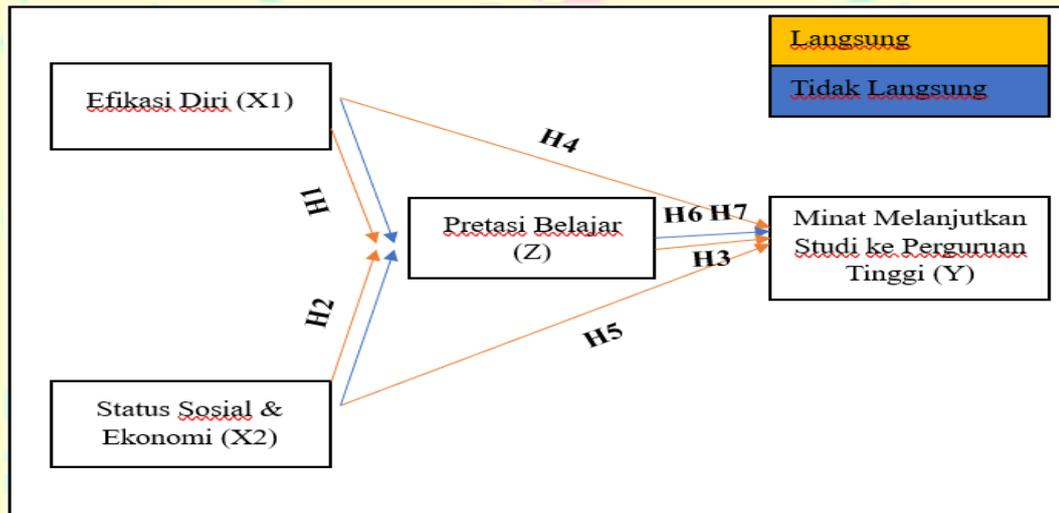
kriteria pengambilan keputusan untuk uji F dengan tingkat signifikansi 0,05 adalah :

- 1) $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka tidak adanya pengaruh yang signifikan antar variabel X terhadap variabel Y
- 2) $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka terdapat pengaruh yang signifikan antar variabel X terhadap Variabel Y

4. Analisis Jalur (Path Analysis)

Model path analysis digunakan untuk menganalisis pola hubungan antar variabel dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh langsung maupun tidak langsung seperangkat variabel bebas (eksogen) terhadap variabel terikat (endogen) (Riduwan & Kuncoro, 2011). Selain itu, analisis jalur merupakan bentuk pengembangan dari analisis regresi, sehingga analisis regresi dapat dikatakan hubungan khusus dari analisis jalur Slamet Hw (2018) Analisis jalur, selain dapat menerangkan fenomena yang terjadi. Juga dapat digunakan untuk menentukan

faktor mana yang berpengaruh dominan terhadap variabel endogen (Riduwan & Kuncoro, 2011). Pada penelitian ini, peneliti menggunakan analisis jalur dengan model analisis satu jalur. Adapun diagram gambaran mengenai diagram jalur berikut ini :



Gambar 3. 1 Analisis Jalur

Berdasarkan diagram jalur yang telah digambarkan, maka dapat dibuat dua persamaan substruktur pada diagram tersebut. Setelah itu, menentukan besarnya pengaruh variabel eksogen terhadap variabel endogen bisa berupa pengaruh langsung maupun pengaruh tidak langsung.

a. Menghitung Koefisien Jalur

Adapun langkah – langkah yang dilakukan dalam menghitung koefisien jalur, pertama, menggambarkan secara jelas diagram jalur yang mencerminkan proposisi hipotetik yang diajukan, lengkap dengan persamaan strukturalnya. Dalam hal ini hipotesis penelitian harus diterjemahkan ke dalam diagram jalur, sehingga tampak jelas variabel apa saja yang merupakan variabel eksogen dan endogen Dr. Lili Suryati & Dr. Andriasan Sudarso (2017) Pertama adalah menghitung masing –

masing koefisien pada persamaan substruktur satu (Variabel Y). Pada perhitungan ini variabel eksogen terdiri dari efikasi diri (X_1) dan Status Sosial Ekonomi Orang Tua (X_2), sedangkan variabel endogen adalah Minat Melanjutkan Studi Ke Perguruan Tinggi (Y), Mediasi yaitu Prestasi Belajar (Z).

b. Teori Trimming

Umumnya data yang dimiliki untuk menguji hipotesis diambil dari sampel yang berukuran n, maka sebelum menarik kesimpulan mengenai hubungan kausal yang digambarkan diagram jalur, perlu dilakukan pengujian kebermaknaan (test of significance) setiap koefisien jalur yang telah dihitung (Dr. Lili Suryati & Dr. Andriasan Sudarso., 2017).

c. Mengukur Pengaruh Langsung dan Tidak Langsung antar Variabel.

Dalam analisis jalur terdapat beberapa pengaruh langsung maupun tidak langsung antar variabel eksogen dan endogen, baik secara sendiri – sendiri maupun bersama – sama. Pengaruh tersebut juga bisa melalui pengaruh variabel eksogen lainnya. Dalam mengetahui seberapa besar pengaruh langsung maupun tidak langsung pada semua variabel, maka harus disesuaikan dengan hipotesis yang telah dirancang sebelumnya. Untuk menghitung besarnya pengaruh antara variabel eksogen maupun endogen dapat dilakukan dengan beberapa formulasi di bawah ini

1. Pengaruh pada jalur X_1 terhadap Z

a) Besarnya pengaruh langsung variabel eksogen X_1 terhadap Z adalah (ρ_{ZX_1}).

b) Besarnya pengaruh langsung variabel eksogen X_1 terhadap Z melalui variabel eksogen lain Y adalah ($\rho_{YX_1} \cdot \rho_{ZY}$).

c) Besarnya pengaruh total variabel eksogen X_1 terhadap Z adalah pengaruh

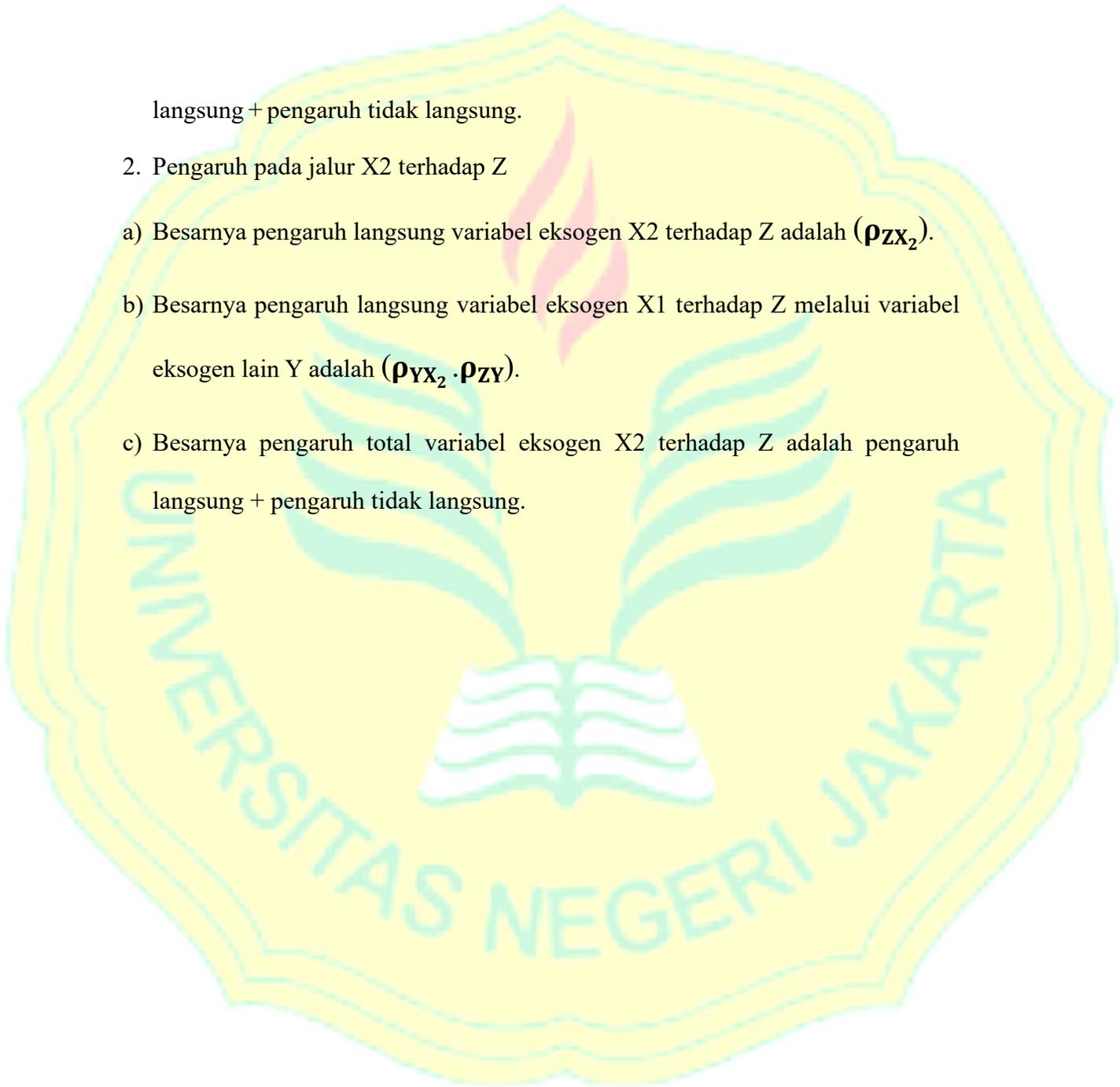
langsung + pengaruh tidak langsung.

2. Pengaruh pada jalur X2 terhadap Z

a) Besarnya pengaruh langsung variabel eksogen X2 terhadap Z adalah (ρ_{ZX_2}).

b) Besarnya pengaruh langsung variabel eksogen X1 terhadap Z melalui variabel eksogen lain Y adalah ($\rho_{YX_2} \cdot \rho_{ZY}$).

c) Besarnya pengaruh total variabel eksogen X2 terhadap Z adalah pengaruh langsung + pengaruh tidak langsung.



*Mencerdaskan &
Memartabatkan Bangsa*